

## Dampak Kejadian Infertil Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Susi Rabuana

*Program Studi Kebidanan, Institute dan Bisnis St Fatimah Mamuju*

### Abstrak

Ketidaksuburan atau sering juga kita dengar dengan *Infertil (delayed conception)* bukanlah hal yang tabu untuk kita bicarakan. Diperkirakan sekitar 20% penduduk Indonesia mengalami gangguan infertilitas. Hal ini menunjukkan angka di Indonesia yang cukup tinggi. Sekitar 85% pada pasangan suami istri terjadi kehamilan pada usia 6 sampai 12 bulan pernikahan, dan 15% dari pasangan suami istri gagal hamil pada 12 bulan setelah pernikahan, infertilitas yang terjadi diakibatkan dari faktor laki-laki sekitar 30% dan yang tidak diketahui sekitar 10%. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kejadian infertil pada pasangan usia subur Di RSUD Undata Palu tahun 2021 . Penelitian ini menggunakan metode survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional study dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan dengan Populasi sejumlah 30 orang dengan tehnik pengambilan sampel jenuh yaitu semua populasi menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian di RSUD Undata Palu Tahun 2021 pada 30 reponden yang mengalami infertilitas menunjukkan bahwa ada dari beberapa variabel yang diteliti yaitu obesitas, kecemasan, siklus haid dan GSR yang paling berpengaruh signifikan dengan kejadian infertile adalah variabel obesitas dengan nilai  $p=0.000 < \alpha=0.05$ .

**Kata Kunci :** Dampak, Kejadian Infertil, Pasangan Usia Subur

Corresponden Author: Susi Rabuana  
Email: susirabuana1@gmail.com

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk makin meningkat dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Pada Oktober 2011 penduduk dunia diperkirakan mencapai 7 (tujuh) miliar jiwa, dengan urutan lima besar ditempati oleh China, India, Amerika, Indonesia dan Brazil. Saat ini penduduk Indonesia mencapai 240 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1.49% atau 3,25 juta hingga 4,0 juta pertahun. (Sri Yuniarti, 2013).

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki anak secara tidak tertulis merupakan keinginan yang dianggap sebagai kewajiban bagi semua orang. Tetapi bila kewajiban tersebut tidak terpenuhi, itu akan menyebabkan suatu masalah yang cukup mengkhawatirkan bagi setiap manusia. Ketidaksuburan atau sering juga kita dengar dengan *Infertil (delayed conception)* bukanlah hal yang tabu untuk kita bicarakan. Diperkirakan sekitar 20% penduduk Indonesia mengalami gangguan infertilitas. Hal ini menunjukkan angka di Indonesia yang cukup tinggi. Sekitar 85% pada pasangan suami istri terjadi kehamilan pada usia 6 sampai 12 bulan pernikahan, dan 15% dari pasangan suami istri gagal hamil pada 12 bulan setelah pernikahan, infertilitas yang terjadi diakibatkan dari faktor laki-laki sekitar 30% dan yang tidak diketahui sekitar 10% (Baker 2008).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015 sejumlah 535.146 PUS sedangkan untuk periode Januari sampai April 2021 jumlah PUS dari 13 Kabupaten yang ada sejumlah 576.459 PUS. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah PUS selama 4 bulan terakhir dan dari jumlah PUS yang ada terdapat 49.325 PUS dengan 4T termasuk dengan kasus infertil. (Dinkes Provinsi SulTeng 2021). Data yang diperoleh dari RSUD Undata Palu periode Januari Sampai dengan Juli 2021 yaitu sebanyak 178 PUS dan dari 178 PUS yang ada terdapat 30 PUS dengan infertil. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul Faktor yang Berpengaruh

Terhadap Kejadian Infertil Pada Pasangan Usia Subur di RSUD Undata Palu Sulawesi Tengah tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional study dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan dengan Populasi sejumlah 30 orang dengan tehnik pengambilan sampel jenuh yaitu semua populasi menjadi sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### a. Karakteristik Umum Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia di RSUD Undata Palu tahun 2021**

Usia	N	%
15-25 Tahun	3	10,00
26-35 Tahun	25	83,33
36-45 Tahun	2	6,67
>45 Tahun	-	0
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami infertilitas terbanyak adalah responden dengan kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 25 responden (83,33%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 2 responden (6,67%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di RSUD Undata Palu tahun 2021**

Pekerjaan	N	%
Kerja	22	73,33

Tidak bekerja	8	26,67
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer, 202

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden infertil pada penelitian ini mayoritas bekerja yaitu sebanyak 22 responden (73,33%) dan minoritas pada responden yang tidak bekerja atau sebagai Ibu rumah tangga biasa.

**Tabel 3**  
**Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan status infertilitas di RSUD Undata Palu tahun 2021**

Infertilitas	N	%
Primer	14	46,67
Sekunder	16	53,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer, 2021

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari sejumlah responden yang infertil, terdapat 16 responden (53,33%) dengan diagnosa infertil sekunder sedangkan responden dengan diagnosa infertil primer sebanyak 14 responden (46,67%).

## b. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1) Analisis Univariat

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi obesitas pada ibu Pasangan Usia Subur dengan Infertil di RSUD Undata Palu Tahun 2021**

IMT (Indeks Massa Tubuh)	N	%
Normal	9	30,00
Over weight	7	23,33
Obesitas	14	46,67
Jumlah	30	100,00

Sumber data : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 Distribusi frekuensi obesitas pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) kategori obesitas sebanyak 14 responden (46,67%) sedangkan minoritas

responden dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) kategori *overweight* sebanyak 7 responden (23,33%).

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Kecemasan pada ibu Pasangan Usia Subur dengan infertil di RSUD Undata Palu Tahun 2021**

Kecemasan/Stress	N	%
Tidak Stress	-	0
Ringan	29	96,67
Sedang	1	3,33
Berat	-	0
Jumlah	30	100,00

Sumber data : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi kecemasan pada ibu pasangan usia subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori kecemasan tingkat ringan sebanyak 29 responden (96,67%), dan minoritas pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 responden (3,33%).

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Siklus Haid pada Pasangan Usia Subur dengan Infertil di RSUD Undata Palu tahun 2021**

Siklus haid	N	%
Normal	20	66,67
Tidak Normal	10	33,33
Jumlah	30	100,00

Sumber data : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi siklus haid pada ibu pasangan usia subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan siklus haid normal sebanyak 20 responden (66,67%) sedangkan minoritas pada responden dengan siklus haid tidak normal sebanyak 10 responden (33,33%).

**Tabel 7**

### Distribusi Frekuensi GSR pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Infertil di RSUD Undata Palu Tahun 2021

GSR	N	%
Ada riwayat	5	16,67
Tidak Ada riwayat	25	83,33
Jumlah	30	100,00

Sumber data : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak ada riwayat GSR sebanyak 25 responden (83,33%) sedangkan minoritas responden dengan riwayat GSR sebanyak 5 responden (16,67%).

#### 2) Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variable independen dengan variable dependen, dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 8**  
**Pengaruh Obesitas terhadap kejadian Infertil pada Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu Tahun 2021**

IMT	Infertilitas				Total		P Value
	Primer		Sekunder		N	%	
	N	%	N	%			
Normal	6	2,86	3	18,75	9	30,00	0.001
Overweight	3	1,43	4	25,00	7	23,33	
Obesitas	5	35,71	9	56,25	14	46,67	
Jumlah	14	100,00	16	100,00	0	100,00	

Sumber data : Data Primer 2021

Pada tabel 8 Pengaruh obesitas terhadap kejadian infertile pada Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu 2021 menunjukkan bahwa dari 30 responden infertile terdapat 14 reponden dengan infertile primer dan 16 reponden dengan infertile sekunder. Dari 14 responden infertile primer terdapat 5 responden (35,71%) dengan obesitas, 3 responden (31,43) dengan overweight dan 6 responden (42,86%)

dengan IMT normal, sedangkan dari 16 responden dengan infertile sekunder terdapat 9 responden (56,25%) dengan obesitas, 3 responden (18,75%) dengan over weight dan 4 responden (25%) dengan IMT normal. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang obesitas adalah pada responden dengan infertile sekunder sebanyak 9 responden (56,25%) dan minoritas responden yang obesitas adalah responden dengan infertile primer sebanyak 5 reponden (42,86%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.001 <$  dari nilai  $\alpha= 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara obesitas terhadap kejadian infertil pada ibu pasangan usia subur di RSUD Undata Palu tahun 2021.

**Tabel 9**  
**Pengaruh Kecemasan/stress terhadap kejadian Infertil pada Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021**

Kecemasan/Stress	Infertilitas				Total		P Value
	Primer		Sekunder		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak cemas	-	0	-	0	0	0	0.000
Ringan	13	92,86	16	100,00	29	96,67	
Sedang	1	7,14	-	0	1	3,33	
Berat	-	0	-	0	0	0	
Jumlah	14	100,00	16	100,00	30	100,00	

Sumber data : Data Primer 2021

Pada tabel 9 Pengaruh Kecemasan terhadap kejadian infertile pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan pada responden dengan infertile sekunder sebanyak 16 responden (100%), sedangkan mayoritas responden dengan tingkat kecemasan sedang pada responden dengan infertile primer sebanyak 1 responden (7,14%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.000 <$  nilai  $\alpha=0.05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian infertile pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021.

**Tabel 10**  
**Pengaruh Siklus Haid terhadap kejadian Infertil pada Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021**

Siklus Haid	Infertilitas				Total		P Value
	Primer		Sekunder		N	%	
	N	%	N	%			
Normal	8	57,14	12	75,00	20	66,67	0.161
Tidak normal	6	42,86	4	25,00	10	33,33	
Jumlah	14	100,00	16	100,00	30	100,00	

Sumber data : Data Primer 2021

Pada tabel 10 Pengaruh siklus haid terhadap kejadian infertile pada Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan siklus haid normal pada penelitian ini adalah pada responden dengan infertile sekunder sebanyak 12 responden (75%), sedangkan mayoritas responden dengan siklus haid tidak normal pada responden dengan infertile primer yaitu sebanyak 8 responden (57,14%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.161 >$  nilai  $\alpha=0.05$ . Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara siklus haid dengan kejadian infertil pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021.

**Tabel 11**  
**Pengaruh GSR terhadap kejadian Infertil pada Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021**

GSR	Infertilitas				Total		P Value
	Primer		Sekunder		N	%	
	N	%	N	%			
Ada Riwayat	5	35,71	-	0	5	16,67	0.001
Tidak Ada Riwayat	9	64,29	16	100,00	25	83,33	

Jumlah	14	100,00	16	100,00	30	100
--------	----	--------	----	--------	----	-----

Sumber data : Data Primer 2021

Pada tabel 11 Pengaruh GSR terhadap kejadian infertile pada Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden dengan GSR adalah responden dengan infertilitas primer sebanyak 5 responden (16,67%) sedangkan mayoritas responden tidak ada riwayat GSR adalah responden dengan infertilitas sekunder sebanyak 25 responden (100,00%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.001 < \alpha=0.05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara GSR dengan kejadian infertil pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu tahun 2021.

### 3) Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk menggunakan variable yang paling berhubungan dengan kejadian Infertil untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh dengan kejadian infertile setelah dianalisis dengan variabel lainnya. Variabel yang masuk kedalam yang bermakna secara statistic (nilai  $p < 0,25$ ). Berdasarkan akhir regresi logistic terlihat bahwa semua variabel yang dimasukkan dan dianalisis variabel obesitas, kecemasan dan variabel GSR yang paling mempengaruhi kejadian infertil. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kejadian infertil pada ibu pasangan usia subur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda**

Variabel	B	S.E	Wald	f	Sig.	Exp(B)
Obesitas	.897	.548	2.675	1	.102	2.451
Kecemasan	-20.939	4.019E4	.000	1	.000	.000
GSR	22.324	1.733E4	.000	1	.999	4.955E9
Constan	-24.869	5.308E4	.000	1	.000	.000

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dengan uji regresi logistik berganda dimana dari semua variabel independen variabel Obesitas memiliki nilai signifikan  $p=0.102$ . Karena nilai  $p < 0.25$  dan  $W=2.675$  hal ini berarti bahwa variabel obesitas merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan dengan variabel lainnya.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Obesitas terhadap kejadian Infertil pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu Tahun 2021

Dalam penelitian pada saat dilakukan wawancara tahapan pertama yang dikerjakan adalah menganamnesis PUS. Anamnesis dilakukan terhadap PUS dengan menanyakan identitas pasangan suami istri meliputi umur, pekerjaan, lama menikah dan evaluasi dari PUS wanita mengenai ketidakaturan siklus haid, infeksi organ reproduksi yang pernah dialami yang merupakan data penunjang dalam penelitian ini.

Seiring bertambahnya umur wanita, laju konsepsi menurun, hal ini merupakan hasil dari menurunnya kualitas osit dan embrio, kualitas uterus atau keduanya. Kapasitas reproduksi wanita menurun secara dramatis pada dekade keempat umur wanita. Dengan meningkatnya usia semakin sulit pula untuk mendapatkan anak. Usia 20-24 tahun fertilitas wanita mencapai 100%, usia 30-34 tahun fertilitas wanita 85%, usia 35-39 tahun fertilitas wanita tinggal 60%. Pada usia 40-44 tahun fertilitas wanita tinggal 25%. (Klein,2001).

Hasil penelitian pada tabel 5.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa PUS yang infertile adalah ibu dengan kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 25 (83,33%) ibu dari 30 PUS yang diteliti. Demikian halnya jika dilihat dari pekerjaan ibu PUS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu PUS yang bekerja lebih banyak dengan infertile

dibanding dengan ibu PUS yang tidak bekerja. Adanya pengaruh obesitas dengan kejadian infertil pada penelitian ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan alat ukur/antropometri berupa timbangan dan meteran pada 30 PUS yang terdiagnosa infertil di Poli KIA RSUD Undata Palu.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa masih lebih banyak jumlah PUS yang IMT nya tidak dengan kategori obesitas yaitu sejumlah 16 PUS (53,33%) yang masing-masing 9 PUS (30,00%) dengan IMT normal dan 7 PUS (23,33%) dengan IMT kategori overweight. Dari sejumlah 14 PUS (46,67%) yang tergolong kategori obesitas yang masing-masing 5 PUS (35,71%) infertil primer dan 9 PUS (56,25%) infertil sekunder.

Perhitungan indeks massa tubuh (Body Mass Indeks/BMI) dihitung dari tinggi dan berat badan (Kg/m<sup>2</sup>) kisaran normal BMI adalah 20-25Kg/m<sup>2</sup>. Wanita dengan tampilan overweight atau obesitas mengalami kelainan berupa resistensi insulin atau bahkan sindroma metabolik. Berdasarkan analisa peneliti bahwa penyebab infertilitas pada responden dalam penelitian ini adalah multi faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan IMT yang normal juga mengalami infertilitas baik primer maupun sekunder yaitu terdapat sejumlah 6 responden (42,86%) dengan infertilitas primer dan sejumlah 3 responden (18,75%) dengan infertilitas sekunder. Hal Ini disebabkan karena faktor lain seperti adanya riwayat Gangguan Sistem Reproduksi (GSR), siklus haid yang tidak teratur serta riwayat responden menjadi akseptor alat kontrasepsi hormonal sehingga mempengaruhi kembalinya proses kesuburan.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.001 <$  dari nilai  $\alpha=0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara obesitas terhadap kejadian infertil pada ibu pasangan usia subur di RSUD Undata Palu tahun 2021.

Hasil penelitian yang dilakukan Leysia Silvia dkk, Hubungan obesitas dengan infertilitas pada ibu pasangan usia subur di Desa Wonisari Tanjung Morawa Tahun 2014, hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0.035$  maka ada hubungan antara obesitas dengan infertilitas pada pasangan usia subur. Nilai OR 3.102 (95% CI:1.189-8.095) menunjukkan bahwa ibu pasangan usia subur dengan obesitas mempunyai peluang 3,102 kali untuk infertilitas dibandingkan dengan ibu pasangan usia subur yang tidak obesitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Amanta Ariella,2009 yang menyatakan bahwa walaupun banyak dari wanita yang telah memiliki anak adalah obesitas, dan memang wanita yang obesitas dapat hamil, banyak penelitian menunjukkan bahwa wanita yang kelebihan berat badan ( $BMI \geq 25$ ) dan obesitas ( $BMI \geq 30$ ) tiga kali lipat memiliki kemungkinan untuk infertile dibandingkan dengan wanita yang berat badannya normal (Amanta Ariella, 2009).

Distribusi lemak di perut pada wanita dengan berat badan berlebih atau obesitas secara signifikan mempengaruhi fungsi produksi hormon-hormon (androgen dan esterogen) yang berperan dalam ovulasi. Oleh karena itu, wanita yang kelebihan berat badan atau obesitas lebih mungkin untuk mengalami ketidakteraturan ovulasi sehingga menstruasinya menjadi tidak teratur dan infertile (Amanta Ariella, 2009).

## 2. Pengaruh Kecemasan/ Psikis terhadap kejadian infertil pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu Tahun 2021

Pasangan suami istri yang mengalami infertilitas seringkali mengalami perasaan tertekan terutama pihak wanita yang pada akhirnya dapat jatuh pada keadaan depresi, cemas dan lelah yang berkepanjangan. Perasaan yang dialami para wanita tersebut timbul sebagai akibat dari hasil pemeriksaan pengobatan dan

penanganan yang terus menerus tidak membuahkan hasil. Hal inilah yang menyebabkan wanita merasa kehilangan kepercayaan diri serta perasaan tidak enak terhadap diri sendiri, suami dan keluarga ataupun lingkungan dimana wanita itu berada.

Pengalaman-pengalaman membuktikan bahwa unsur ketakutan serta kecemasan berkaitan dengan fungsi reproduksi yang menimbulkan dampak yang merintanginya tercapainya orgasme pada koitus. Pada umumnya dinyatakan bahwa sebab yang paling banyak dari kemandulan adalah ketakutan-ketakutan yang tidak disadari atau yang adadi bawah sadar, yang infantile atau kekanak-kanakan sifatnya (Kartono, 2010).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.000 <$  dari nilai  $\alpha= 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap kejadian infertil pada ibu pasangan usia subur di RSUD Undata Palu tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sanghati dkk tahun 2012 yang meneliti tentang Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kecemasan Wanita Pasangan Infertil di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, dengan hasil penelitian ada pengaruh signifikan antara kecemasan ibu pasangan usia subur dengan kejadian infertile. Pada variabel ancaman perceraian, menunjukkan bahwa pasangan infertile yang mengalami kecemasan sebanyak 61,4% lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 38,6%. Hasil uji statistic dengan uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan antara ancaman perceraian dengan kecemasan wanita pasangan infertile.

Berdasarkan analisa peneliti pada hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Undata, keadaan wanita yang lebih rileks ternyata lebih mudah hamil

dibandingkan dengan wanita yang selalu dalam keadaan stress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua ibu PUS dengan infertil mengalami kecemasan. Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu PUS hampir semua PUS dengan infertil mengalami kecemasan tingkat sedang tetapi tidak sampai mengganggu aktivitas sehari-hari. Dari 30 PUS dalam penelitian ini terdapat sejumlah 29 PUS (96,67%) yang masing- masing 13 PUS (92,86%) dengan infertil primer dan 16 PUS (100%) dengan infertil sekunder. Pada PUS dengan infertile sekunder, hal ini disebabkan kegagalan untuk hamil lagi setelah sukses hamil anak pertama, selain adanya riwayat abortus, membuat rasa sedih dan kadang-kadang menimbulkan emosi yang sangat dalam. Kelebihan hormone stress dapat mengganggu keseimbangan hormon, system reproduksi ataupun kesuburan sehingga wanita akan mengalami ketidak seimbangan hormon esterogen. Kelebihan hormone esterogen akan memberikan sinyal kepada hormone progesterone untuk tidak memproduksi lagi karena kebutuhannya sudah mencukupi. Akibatnya akan terjadi kekurangan hormone progesterone yang berpengaruh terhadap proses terjadinya ovulasi (Kasdu, 2001).

### **3. Pengaruh Siklus haid terhadap kejadian Infertil pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu Tahun 2021**

Pada penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara mengenai siklus haid pada 30 PUS dengan diagnose infertil dengan hasil mayoritas dengan siklus haid yang teratur baik pada PUS dengan infertile primer maupun pada PUS dengan infertile sekunder sejumlah 20 PUS (66,67%) yang masing-masing 8 PUS (57,14%) infertil primer dan 12 PUS (75,00%) infertil sekunder sedangkan dengan siklus haid yang tidak normal/teratur sejumlah 10 PUS (33,33%) yang masing-masing 6 PUS (42,86%) infertil primer dan 4 PUS (.25,00%) infertil sekunder Ini berarti tidak ada pengaruh siklus haid dengan keadaan infertil. yang mereka alami.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa karakteristik responden yaitu usia/umur responden dalam penelitian ini perlu dibahas karena faktor usia sangat berpengaruh pada kesuburan seorang wanita. Selama wanita tersebut masih dalam masa reproduksi yang berarti mengalami haid yang teratur kemungkinan bisa hamil, akan tetapi seiring bertambahnya usia maka kemampuan indung telur untuk menghasilkan sel telur akan mengalami penurunan. Penelitian menunjukkan bahwa potensi wanita untuk hamil akan menurun setelah usia 25 tahun dan menurun drastis setelah usia diatas 38 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *National Center for Health Statistics* menunjukkan bahwa wanita subur berusia dibawah 25 tahun memiliki kemungkinan hamil 96% dalam setahun, usia 25 –34 tahun menurun menjadi 86% dan 78% pada usia 35 –44 tahun. Gangguan ovulasi biasanya direfleksikan dengan gangguan haid. Haid yang normal memiliki siklus antara 26 sampai 35 hari dengan jumlah darah 80 cc dan lamanya 3 sampai 7 hari. Bila haid seorang wanita terjadi di luar semua itu maka sebaiknya memeriksakan diri ke dokter.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.161 >$  dari nilai  $\alpha= 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara siklus haid terhadap kejadian infertil pada ibu pasangan usia subur di RSUD Undata Palu tahun 2021. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devita Diatri Dkk dimana pada penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan antara usia, siklus haid dan infeksi organ reproduksi wanita terhadap kejadian infertile pada wanita di klinik bersalin Insan Medika Semarang yang menyatakan bahwa ada hubungan antara siklus haid dengan kejadian infertil. Hasil analisis multivariate menunjukkan siklus haid variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian infertile pada wanita (OR=21,143  $p=0,000$ ). Variabel yang paling berpengaruh adalah siklus haid. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara penelitian

yang dilakukan di RSUD Undata Palu dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Devita Diatri dkk ditempat yang berbeda.

Berdasarkan analisa peneliti kesenjangan antara hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Undata Palu dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil penelitian di RSUD Undata Palu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara siklus haid dengan kejadian infertile yang dialami ibu PUS. Ini disebabkan karena pada penelitian ini PUS usia/umur PUS hamper semua dengan usia reproduktif dengan tingkat kesuburan 100%. Organ reproduksi pada masa puncak untuk bisa melaksanakan fungsinya sehingga pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa siklus haid pada PUS tidak berpengaruh terhadap kejadian infertile yang dialami saat ini.

#### **4. Pengaruh Gangguan Sistem Reproduksi terhadap kejadian Infertil pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RSUD Undata Palu Tahun 2021**

Menurut penelitian yang disampaikan oleh WHO, pasien yang diteliti 33 Pusat Kesehatan di 25 negara termasuk di dalamnya Timur dan Barat Eropa, Canada, Australia dan Scandinavia, Afrika dan Asia, Amerika Latin dan Mediterania diperoleh dari kesimpulan bahwa penyebab infertilitas adalah gangguan reproduksi, gangguan fungsi ovarium 33%, oklusi tuba dan perlengketan tuba, endometriosis 6% dan 40% tidak diketahui penyebabnya (CF Saragih, 2014).

Penelitian yang dilakukan di RSUD Undata Palu yang dilakukan wawancara dan observasi pada 30 ibu PUS dengan diagnose infertil sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO dan penelitian yang dilakukan oleh Devita Diatri dkk yang menyatakan bahwa adanya Gangguan pada Sistem Reproduksi sangat mempengaruhi kejadian infertile pada pasangan usia subur. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi dan wawancara

pada 30 ibu PUS dengan diagnosa infertil yang masing-masing 14 PUS (46,7%) dengan infertil primer dan 16 PUS (53,3%) dengan infertil sekunder. Dari sejumlah PUS infertil didapatkan sejumlah 5 PUS (35,71%) infertil primer dan 9 PUS (64,29%) infertil primer ada riwayat dengan GSR, sedangkan sejumlah 16 PUS (100%) dengan infertil sekunder tidak ada riwayat GSR.

Dari uraian hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya riwayat Gangguan Sistem Reproduksi responden sangat berpengaruh terhadap kejadian infertile yang dialami saat ini. Kondisi reproduksi secara statistic berhubungan dengan kejadian infertile primer. Yang dialami oleh PUS yang memeriksakan diri di RSUD Undata Palu dengan diagnose infertil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba (2010) yang menjelaskan bahwa infertilitas terjadi pada wanita 60-70% diantaranya faktor vaginitis/vaginismus atau dispareunia dan yang kedua adalah sumbatan anatomis berupa vaginitis atau radang pada vagina yang biasa disebabkan oleh candida albicans atau trichomonas sejenis kuman yang hidup di dalam vagina yang dapat menghambat gerak spermatozoa sehingga dapat menyebabkan terhambatnya proses fertilisasi. Wanita perlu memiliki siklus ovulasi yang teratur untuk menjadi hamil. Ovumnya harus normal dan tidak boleh ada hambatan dalam jalur lintasan sperma atau implantasi ovum yang telah dibuahi. Dalam hal ini masalah ovarium yang dapat mempengaruhi infertilitas.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t-statistik didapatkan nilai  $p=0.001 <$  nilai  $\alpha= 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara GSR terhadap kejadian infertil pada ibu pasangan usia subur di RSUD Undata Palu tahun 2021. Penelitian ini juga tidak berbeda dengan informasi yang didapat dari petugas KIA di RSUD Undata Palu menyatakan bahwa klien yang datang memeriksakan diri dengan diagnose infertile setelah dilakukan wawancara mendalam dan

pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang pada umumnya dengan riwayat GSR (Gangguan Sistem Reproduksi). Hal ini juga membuktikan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Undata Palu tahun 2021.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian di RSUD Undata Palu Tahun 2021 pada 30 reponden yang mengalami infertilitas menunjukkan bahwa:

- a. Ada pengaruh obesitas dengan kejadian infertilitas yang dialami pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang datang memeriksakan diri di RSUD Undata Palu.
- b. Ada pengaruh kecemasan dengan kejadian infertilitas yang dialami ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang datang memeriksakan diri di RSUD Undata Palu.
- c. Tidak ada pengaruh siklus haid dengan kejadian infertilitas yang dialami ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang datang memeriksakan diri di RSUD Undata Palu.
- d. Ada pengaruh Riwayat ibu dengan GSR dan kejadian Infertilitas pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang datang memeriksakan diri di RSUD Undata Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, 2012, *Faktor Risiko yang mempengaruhi keterlambatan konsepsi (infertilitas) pasangan suami istri pada laki-laki di Kecamatan Palu Utara Kota Palu, PPS,FKM UH, Makassar*
- Amanta ariella, 2009, *Hubungan antara obesitas, kebiasaan merokok dan konsumsi alcohol pada pasangan usia subur, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*

- Bobak, 2005, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta EGC
- Baker, 2008, *Clinical Management Of male infertility*, diunduh 28 Mei 2021, Available from URL Hyperlink
- Benson, 2009, *Buku Saku Obstetri dan Gynekologi*, Jakarta, EGC
- Dinkes Provinsi Sulteng, 2021, Pencatatan Pelaporan Data PUS
- Handerson, 2006, *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, Jakarta, EGC
- Hartono, 2010, *Statistika Metode Penelitian*, Pekanbaru, Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan, Kependidikan dan Peremuan, Bumi Aksara, Jakarta
- Hanafiah, 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta, Pustaka Sinar harapan
- Junaidin, J., Nurhaedah, N., Samila, S., Norma Lalla, N. S., Kurniawati, K., Syam, R., & K, H. (2023). Imunisasi Campak Di Puskesmas Bontomarannu. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 79–81. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.23>
- Kasdu, 2010, *Kiat Sukses Pasangan Memperoleh Keturunan*, Jakarta, Puspa Swara
- Nurbaniy, N. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Tahun 2021. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 116–142. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.130>
- Puscheek, 2011, *Early Pregnancy Loss Workup*, Medscape
- Purba, 2011, *Kecemasan Pasangan Usia Subur Terhadap Infertilitas Sekunder*, Universitas Sumatera Utara
- Raniwati, 2011, *Hubungan Pengetahuan dan sikap pasutri tentang infertilitas primer di praktik klinik dr.Binarwan Halim Sp.OG(K)*, Medan
- Straight, 2005, *Panduan Belajar Keperawatan Ibu, Bayi baru lahir*
- Sri Yuniarti, 2013, *Hubungan Umur, berat badan dan endometriosis dengan kejadian infertile pada wanita di Poli Kebidanan RSUP Moh.Hoesin Palembang*, Tesis, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Surakarta.
- Saragih, 2014, *Analisa Faktor-faktor penyebab infertilitas di Rumah Sakit Jejaring Departemen Obgyn FK USU Periode Januari 2012 sampai Desember 2013*, Unuversitas Sumatra.
- Wahidah, W. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Stikes Yahya Bima. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.125>
- Winkjosastro ,2002, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarrwono Prawirohard